

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, diperoleh beberapa kesimpulan penting terkait pengaruh struktur kepemilikan manajerial, *good corporate governance*, dan ukuran perusahaan terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023. Kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian diatas adalah sebagai berikut:

1. Struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepemilikan saham oleh manajemen belum cukup mampu menekan atau mengendalikan praktik manajemen laba dalam perusahaan, kemungkinan disebabkan oleh rendahnya proporsi kepemilikan manajerial dalam sampel perusahaan yang diteliti, sehingga insentif untuk bertindak sejalan dengan kepentingan pemegang saham belum optimal.
2. *Good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan GCG di perusahaan sektor makanan dan minuman belum cukup efektif dalam membatasi tindakan oportunistik manajemen. Hal ini dapat disebabkan oleh penerapan tata kelola yang masih bersifat formalitas dan belum menyentuh aspek substansial seperti independensi dan fungsi pengawasan yang kuat. Dengan demikian, meskipun secara teoritis GCG dapat meminimalkan asimetri informasi dan menekan praktik manajemen laba, efektivitasnya belum terlihat dalam konteks empiris penelitian ini.
3. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Perusahaan yang lebih besar umumnya memiliki akses lebih besar terhadap sumber daya, serta pengawasan lebih ketat dari pihak eksternal seperti regulator, investor, dan auditor. Hal ini dapat mendorong transparansi yang lebih tinggi dan menurunkan kemungkinan manajemen melakukan manipulasi terhadap laporan laba.

4. Struktur kepemilikan manajerial, *good corporate governance* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Temuan ini menegaskan bahwa meskipun perbedaan pada pengaruh masing-masing variabel, namun kombinasi dari ketiganya mampu menjelaskan variabilitas praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk memperhatikan ketiga aspek ini secara terpadu sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan tata kelola yang lebih baik.

5.2 Keterbatasan

Dari hasil dan penjelasan dalam penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan sebagai berikut:

1. Keterbatasan pada Ruang Lingkup Sektor dan Sampel

Penelitian ini hanya difokuskan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tertentu. Pemilihan sektor ini didasarkan pada karakteristik industri yang cenderung stabil dan memiliki visibilitas pasar yang tinggi. Namun, hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan ke seluruh sektor industri, karena setiap sektor memiliki dinamika keuangan, struktur kepemilikan, dan tata kelola perusahaan yang berbeda. Oleh karena itu, temuan ini hanya merepresentasikan kondisi pada sektor tertentu dan tidak bisa digunakan sebagai kesimpulan universal.

2. Keterbatasan pada Data Sekunder

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat sekunder, yaitu diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan data publik lainnya. Keterbatasan penggunaan data sekunder terletak pada kualitas dan kelengkapan informasi yang tersedia. Terkadang, data sekunder tidak mencerminkan kondisi aktual yang terjadi dalam manajemen internal perusahaan, karena hanya bersumber dari informasi yang telah dipublikasikan. Selain itu, peneliti tidak dapat secara langsung memverifikasi keakuratan data yang disajikan oleh perusahaan.

3. Keterbatasan pada Periode Waktu

Penelitian ini dilakukan dengan cakupan data pada periode waktu tertentu (misalnya 5 tahun), yang mungkin belum cukup untuk menangkap perubahan kebijakan jangka panjang atau dinamika pasar modal yang bisa memengaruhi praktik manajemen laba secara lebih kompleks. Selain itu, adanya kondisi khusus seperti pandemi atau gejolak ekonomi global selama periode tersebut juga berpotensi memengaruhi perilaku manajerial, namun tidak dapat sepenuhnya dikendalikan dalam model penelitian ini.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan serta mempertimbangkan kesimpulan dan keterbatasan yang dihadapi selama proses penelitian, penulis menyampaikan beberapa saran yang ditujukan kepada berbagai pihak yang relevan sebagai berikut:

1. Manajemen Perusahaan

Manajemen perusahaan, khususnya yang bergerak di sektor makanan dan minuman, diharapkan dapat memahami pentingnya struktur kepemilikan manajerial, praktik tata kelola perusahaan yang baik, dan kesadaran akan dampak ukuran perusahaan terhadap kecenderungan manajemen laba.

2. Investor dan Stakeholder Eksternal

Investor dan analis keuangan disarankan untuk tidak hanya melihat laba bersih sebagai indikator utama dalam pengambilan keputusan investasi. Sebaliknya, mereka juga perlu mencermati aspek struktural dan tata kelola perusahaan.

3. Regulator dan Otoritas Pasar Modal

Otoritas seperti OJK dan Bursa Efek Indonesia disarankan untuk memperkuat pengawasan terhadap kualitas pelaporan keuangan melalui regulasi yang menekankan pentingnya penerapan *good corporate governance* secara substansi, bukan hanya formalitas.

4. Akademisi dan Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini menyadari adanya keterbatasan ruang lingkup dan metode yang digunakan. Oleh karena itu peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian, menggunakan data primer, menambahkan

variabel moderasi atau mediasi dan menggunakan pendekatan metodologi yang lebih kompleks.